

BAB II

KERJASAMA *SISTER CITY* ANTARA KOTA SEMARANG DENGAN KOTA JUNG-GU

Bab ini membahas kerjasama *sister city* Kota Semarang dan Kota Jung-Gu dengan membahas sejarah munculnya kerjasama *sister city* antara Kota Semarang dengan Kota Jung-Gu untuk mengetahui latar belakang terbentuknya kerjasama *sister city* diantara keduanya dan membahas perkembangan kerjasama *sister city* antara Kota Semarang dengan Kota Jung-Gu dari tahun 2016 - 2021.

2.1 Sejarah Kerjasama *Sister City* Antara Kota Semarang dengan Kota Jung-Gu

Hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Korea Selatan telah terjalin pada September 1973, namun hubungan tingkat konsulat telah dimulai sejak Agustus 1966. Kedua negara terus berupaya meningkatkan hubungan dan kerja sama baik secara bilateral, regional maupun multilateral (Kemlu, 2021). *Sister city* Kota Semarang dengan Kota Jung-Gu lahir dari proses perjodohan yang difasilitasi oleh Pusat Analisis Kebijakan Luar Negeri (AKLN) Kementerian Dalam Negeri pada bulan Desember 2012. Pemerintah Jung-Gu, Ulsan Metropolitan City, Korea Selatan memohon kepada AKLN Kemendagri untuk mencarikan mitra kerjasama *sister city* dari salah satu kota di Indonesia. Dari beberapa kota yang diajukan oleh Pusat AKLN Kemendagri kepada Kota Jung-Gu, terpilihlah Kota Semarang sebagai mitra kerjasama Jung-Gu, Kota Metropolitan Ulsan, Korea Selatan. Setelah menjalin komunikasi yang intensif dengan Jung-Gu, Walikota Semarang beserta Kepala Bappeda dan Kepala Bagian Kerjasama Setda Kota Semarang mengunjungi Kota Jung-Gu pada tanggal 6 – 7 November 2013 dalam rangka peninjauan *sister city* dan kunjungan tersebut langsung dibalas oleh Jung-Gu pada tanggal 13 November 2013. Walikota Semarang, Hendrar Prihadi dan Walikota Jung-Gu, Park Sung Min sepakat untuk menandatangani *Letter of Intent* (LoI) atau Surat Pernyataan Kehendak antara Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia dan Jung-Gu, Kota Metropolitan Ulsan, Republik Korea dalam rangka membangun persahabatan kerjasama kota kembar.

Surat Pernyataan Kehendak digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kerjasama yang lebih luas meliputi bidang ekonomi, perdagangan, pariwisata, budaya, lingkungan, kesehatan, ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan dan pelatihan profesional serta bidang-bidang lain yang disetujui oleh kedua pihak, sesuai peraturan yang berlaku di negara masing-masing.

Pada tahun 2015, pembangunan *Middle Ring Road* dan *Outer Ring Road* hingga konsep pembangunan jalan pesisir sedang dalam tahap pembebasan lahan. Beberapa kendala untuk segera merealisasikan pembangunan ini ada beberapa faktor yaitu: (a) Terbatasnya peraturan yang terkait dengan pembangunan dan pembebasan lahan; (b) Terbatasnya wawasan dalam pelaksanaan pembangunan jalan, pedestrian dan jembatan yang berkualitas, aman, nyaman dan berkelanjutan (*sustainable*); (c) Terbatasnya informasi teknologi dan material terbaru dalam pembangunan jalan; (d) Keadaan faktor kondisi geologis Kota Semarang yang memiliki karakter khusus (Bagian Kerjasama Setda Kota Semarang, 2015). Melihat kondisi ini maka pada tanggal 9 – 14 Agustus 2015 Delegasi Pemerintah Kota Semarang yang diwakili oleh Dinas Bina Marga, Bappeda, dan Bagian Kerjasama Setda Kota Semarang didampingi DPRD Kota Semarang melakukan kegiatan kunjungan kerja ke Jung-Gu, Ulsan dalam rangka membahas tindak lanjut kerjasama, bertukar pengalaman dan menimba ilmu melalui alih pengetahuan dan teknologi di bidang perencanaan dan pembangunan infrastruktur perkotaan khususnya jalan dan jembatan ke *sister city* yang memiliki keunggulan baik dari segi perencanaan, nilai desain, materiil hingga pekerjaan yang baik dan melihat secara langsung ke dinas pengelola terkait dan ke lokasi pembangunan dimaksud (Bagian Kerjasama Setda Kota Semarang, 2015).

Pada tanggal 23 September 2015 Pemerintah Kota Jung-Gu, Ulsan berkunjung ke Kota Semarang dalam rangka penandatanganan *Action Plan* di bidang kebinamargaan. *Action Plan* tersebut ditandatangani oleh Ir. Iswar Aminudin selaku Kepala Dinas Bina Marga Kota Semarang dan Mr. Sung Nak Pal (Kepala Bagian Umum yang mewakili Mr. Lee Kun Bae Kepala Dinas Bina Marga yang tidak hadir dalam kesempatan tersebut). Sedangkan kedua Walikota,

yakni Hendrar Prihadi dan Park Sung Min bertindak sebagai saksi dalam *Action Plan* tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 23 Desember 2015, Delegasi Pemerintah Jung-Gu yang dipimpin oleh Mr. Lee Kun Bae selaku Kepala Dinas Bina Marga beserta staf berkunjung ke Kota Semarang untuk melihat lokasi *pilot project* pembangunan pedestrian yang akan dikerjasamakan. Pada tanggal 28 Maret – 4 April 2016 Delegasi Pemerintah Kota Semarang yang dipimpin oleh Ibu Wakil Walikota Semarang beserta Asisten II dan Dinas Bina Marga melakukan kunjungan kerja dengan tujuan untuk mengikuti pelatihan dan diskusi mengenai infrastruktur jalan, jembatan, trotoar serta alat kelengkapan jalan. Dari beberapa *sister city* tersebut, akan dipilih Jung-Gu, Kota Metropolitan Ulsan, Korea Selatan. Hal ini karena yang pertama, saat ini Korea Selatan sedang dalam tahap pembangunan yang cukup signifikan dan semakin eratnya hubungan bilateral antara Indonesia dengan Korea Selatan sehingga Pemerintah Kota Semarang diharapkan memperoleh pembelajaran dalam tahap perencanaan dan proses pembangunan ini. Kedua, pembangunan jalan dan jembatan yang ada juga sangat signifikan sesuai dengan kebutuhan Pemerintah Kota Semarang. Ketiga, adanya relasi yang lebih detail karena Korea selain menjalin *sister city*, KOICA bahkan sudah melakukan *study* di Kota Semarang terkait dengan pembangunan jalan pesisir pantai. Keempat, antara Pemerintah Kota Semarang dan Pemerintah Jung-gu telah terjalin hubungan kerjasama *sister city* walaupun masih dalam tingkat LoI (*letter of Intent*). Oleh karena itu kunjungan kerja ini sekaligus untuk merundingkan tindak lanjut perjanjian kerjasama berupa peningkatan status dari LoI menjadi MoU (*Memorandum of Understanding*); Keterpaduan proses perencanaan dan bagaimana penganggaran bersama dalam penganggaran infrastruktur kota (Bagian Kerjasama Setda Kota Semarang, 2015: 6).

Menindaklanjuti penandatanganan MoU antara Pemerintah Kota Semarang dengan Pemerintah Jung-gu, Ulsan Metropolitan City, Korea Selatan, hasilnya Pemerintah pusat menyetujui peningkatan status dari Lol menjadi MoU. dan pada tanggal 3 November 2016 dari Pemerintah Jung-Gu Ulsan mengirimkan surat undangan kepada Walikota Semarang perihal undangan menghadiri

penandatanganan MoU antara Pemerintah Kota Semarang dengan Pemerintah Jung-gu Ulsan Metropolitan City Korea Selatan (DPRD Kota Semarang, 2018). Hingga akhirnya pada tanggal 25 November 2016, Walikota Semarang, Hendrar Prihadi, berusaha untuk mewujudkan keseriusannya dalam menindaklanjuti dan merealisasikan kerjasama yang sebelumnya tertunda dengan mengunjungi Korea Selatan. Beliau mengadakan pertemuan dengan Walikota Jung-Gu, Park Sung Min, yang menyambut baik kerjasama ini dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan di kedua kota. Pada pertemuan ini dihasilkan penandatanganan MoU antara Kota Semarang dan Kota Jung-Gu. Terdapat lima bidang yang akan dilakukan kerjasama, yaitu: (a) Perencanaan kota dan infrastruktur perkotaan terutama jalan dan jembatan; (b) Pariwisata dan kebudayaan; (c) Ekonomi, perdagangan dan investasi; (d) Kesehatan; serta (e) Pendidikan, olahraga dan peningkatan sumber daya manusia. Kesepakatan kerjasama antara Kota Semarang dan Kota Jung-Gu ini berlaku untuk jangka waktu lima tahun kedepan dengan melakukan pertemuan kelompok kerja secara berkala setiap tahun guna melakukan monitoring dan evaluasi.

2.2 Perkembangan Kerjasama *Sister City* Kota Semarang dan Kota Jung-Gu

Hubungan kerjasama *sister city* yang terjalin antara Kota Semarang dengan Kota Jung-Gu diawali dari kerjasama di bidang perencanaan perkotaan dan infrastruktur yang kemudian merambah ke beberapa bidang kerjasama yang lain.

Tabel 2.1
Rincian Kerjasama Kota Semarang dan Kota Jung-Gu

No.	Bidang Kerjasama	SKPD	Program Kerja	Rincian Kerjasama
1.	Perencanaan Perkotaan dan Infrastruktur	Bappeda	1. Manajemen Pengembangan Heritage 2. Manajemen Pengelolaan Heritage	1. Perencanaan Tata Ruang berbasis “Sustainable Urban Development”(Agenda hijau) 2. Pengembangan GIS 3. Pola Pengembangan Permukiman di Kota Semarang 4. Mewujudkan Kawasan Kota Lama sebagai Warisan Dunia
		Bina Marga	Pembangunan Jalan dan Jembatan	1. Perencanaan Jalan dan Jembatan serta pedestrian (Penyusunan Kajian + DED) 2. Pembangunan jalan dan jembatan serta pedestrian 3. Pendampingan perencanaan dan pembangunan jalan dan jembatan 4. <i>Staff exchange</i> / pertukaran staf teknis 5. Sayembara 6. Pelatihan/ <i>capacity building</i> terkait dengan teknologi infrastuktur jalan dan jembatan 7. Seminar/ <i>workshop</i> 8. Pengembangan Dekorasi Kota 9. Pengembangan Teknologi Jalan dan Jembatan 10. Pengembangan Teknologi Terapan 11. Pengembangan Smart Infrastruktur

Lanjut

No.	Bidang Kerjasama	SKPD	Program Kerja	Rincian Kerjasama
		DTKP	Pembangunan Tugu / Monumen Batas Kota	Pembangunan Tugu / Monumen 'Selamat Datang' di 4 titik batas kota Semarang (Mangkang, Kaligawe, Puduk Payung, Penggaron)
			Penataan Kali Semarang	Penataan Koridor sepanjang Kali Semarang (Sampai dengan Tahun 2016, sudah tertata: Koridor Pekunden, Koridor Pasar Kembang Kalisari)
			Penanganan Kawasan Kumuh	Penataan dan penanganan Kawasan Kumuh (Sarpras) menuju Kota Semarang 0% Kawasan Kumuh pada Tahun 2019.
			Pembangunan Sirkuit Multi Event	Lokasi kegiatan di Mijen, untuk kegiatan sirkuit multiguna (motor dan mobil) pertama dan satu-satunya di Jawa Tengah.
2.	Kebudayaan dan Pariwisata	Disbudpar	Pengelolaan Kekayaan Budaya, Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengiriman Tim Semarang Night Carnival ke Jung-Gu, Ulsan, Korea Selatan 2. Parade kostum karnaval di Jung-Gu, Ulsan, Korea Selatan
3.	Ekonomi, Perdagangan dan Investasi	Disperindag	Peningkatan dan perdagangan ekspor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengundang investor Jung-Gu untuk investasi di Semarang 2. Kerjasama ekonomi perdagangan
4.	Pendidikan dan Peningkatan SDM	Dinas Pendidikan	<i>Sister school</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengiriman kepala sekolah dari SMP eks RSBI 2. Persiapan pelaksanaan program kemitraan (<i>sister school</i>) dengan sekolah-sekolah di Kota Jung-Gu Ulsan 3. Penandatanganan MoU <i>sister school</i> beberapa pasang antara dua sekolah mitra SMP di Kota Semarang dan SMP di Kota Jung-Gu Ulsan 4. Pertukaran Guru 5. Pertukaran Siswa

Sumber: (Bagian Otonomi Daerah Kota Semarang, 2016)

Perkembangan kerjasama *sister city* dari tabel rincian kerjasama dari tahun 2016 – 2021 adalah sebagai berikut:

2.2.1 Bidang Kerjasama Perencanaan Perkotaan dan Infrastruktur

Bidang kerjasama perencanaan kota dan infrastruktur diserahkan kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yaitu Bappeda, Dinas Bina Marga dan Dinas Tata Kota dan Perumahan.

2.2.1.1 Bappeda

Menurut data dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ismet, diperoleh informasi bahwa belum ada kerjasama *sister city* antara Kota Semarang dan Kota Jung-Gu di bidang perencanaan perkotaan dan infrastruktur yang berjalan dari tahun 2016. Bapak Ismet berpendapat bahwa kerjasama *sister city* yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang kurang efektif karena sering kali hanya seremonial saja, tidak ada implementasinya. Bapak Ismet juga menambahkan bahwa:

“Misalnya seperti pada rincian kerjasama yang seharusnya ditangani oleh Bappeda, disebutkan ada ‘Mewujudkan Kawasan Kota Lama sebagai Warisan Dunia’, kerjasama tersebut memang berjalan, tapi tidak ada hubungannya dengan Jung-Gu. Jadi sebenarnya Bappeda tidak ada kerjasama konkret dengan Jung-Gu dan tidak hanya dengan Jung-Gu, namun di hampir semua sister city”¹.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kerjasama perencanaan perkotaan dan infrastruktur yang ditangani oleh Bappeda belum berjalan dengan baik.

2.2.1.2 Dinas Bina Marga

Menurut data dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Murni, dari beberapa rincian kerjasama yang sudah disepakati, ada beberapa kerjasama yang sudah berjalan yakni perencanaan jalan dan jembatan serta pedestrian (penyusunan kajian + DED), pembangunan jalan dan jembatan serta pedestrian, pendampingan perencanaan dan pembangunan jalan dan jembatan, *staff*

¹ Bappeda diwakilkan melalui Bapak Ismet Adipradana, ST, MT sebagai informan dalam penelitian ini yang berposisi sebagai Kepala Sub Bidang Perencanaan Penataan Ruang, Pertanahan dan Lingkungan Hidup. Wawancara dilakukan secara langsung pada Rabu 14 April 2021 pukul 12.31 WIB

exchange/pertukaran staf teknis, dan pelatihan/*capacity building* terkait dengan teknologi infrastruktur jalan. Dinas Bina Marga telah melakukan dua kali kunjungan ke Jung-Gu dalam rangka pertukaran staf tim Dinas Bina Marga untuk melihat penataan kota Jung-Gu dan hasil dari pertukaran staf ini langsung diterapkan ke beberapa pedestrian di Semarang. Selain itu, adanya *water fountain bridge* di jembatan Banjir Kanal Barat Semarang juga merupakan hasil belajar dari mencontoh Sungai Taehwa yang ada di Jung-Gu. Perencanaan dan pembangunan Jembatan Banjir Kanal Barat dilakukan pada tahun 2017 sampai 2018. Namun memang kerjasama ini hanya berjalan diawal, kerjasama-kerjasama yang lain belum berjalan sesuai rencana setelah Ibu Murni dimutasi ke Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Disperkim) Kota Semarang pada tahun 2019².

Dari data tersebut bisa dilihat bahwa implementasi kerjasama di bidang perencanaan perkotaan dan infrastruktur yang ditangani oleh Dinas Bina Marga sudah berjalan cukup baik meskipun masih ada beberapa kerjasama yang belum berjalan.

2.2.1.3 Dinas Tata Kota dan Perumahan (DTKP)

Menurut data dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siska, diperoleh informasi bahwa untuk pembangunan tugu/monumen batas kota, penataan kali Semarang, pembangunan sirkuit multi event ditangani oleh Dinas Tata Ruang, sedangkan untuk penanganan kawasan kumuh ditangani oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman. Pada kerjasama yang ditangani oleh Dinas Tata Ruang, dikatakan bahwa belum ada kerjasama dengan Jung-Gu. Namun dalam perkembangan kerjasamanya sendiri untuk pembangunan tugu/monumen batas kota sudah dilakukan tahap *Detail Engineering Design* (DED) di tahun 2018, tetapi review DED akan dilakukan di tahun 2022. Kemudian pada penataan kali Semarang setelah Koridor Pekunden, Koridor Pasar Kembang Kalisari tertata, dilanjutkan pekerjaan penataan kali Semarang di segmen Kota Lama dan DED-

² Dinas Bina Marga diwakili melalui Ibu Murni Ediaty, ST, MT sebagai informan dalam penelitian ini yang berposisi sebagai Kepala Sub Bidang Perencanaan dan Evaluasi Dinas Bina Marga. Wawancara dilakukan secara langsung pada Rabu 14 April 2021 pukul 08.19 WIB

nya dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum. Sementara itu, untuk pembangunan sirkuit multi event diketahui sudah dilakukan pembangunan fisik tetapi belum selesai³. Terakhir untuk penataan dan penanganan kawasan kumuh (sarpras) menuju Kota Semarang 0% kawasan kumuh pada tahun 2019 belum bisa direalisasikan sampai tahun 2020. Menurut data yang dirilis Jawa Pos Radar Semarang (2020) yang bersumber dari Disperkim Kota Semarang, dikatakan bahwa target Kota Semarang bebas dari wilayah kumuh pada 2020 meleset. Penanganan kawasan kumuh tertunda karena adanya pandemi Covid-19. Tercatat, dari 418 hektare kawasan kumuh di Kota Semarang, saat ini luasnya masih tersisa 112 hektar. Sedangkan dari 15 kecamatan yang dikategorikan kumuh, kini masih tersisa 10 kecamatan. Hal ini berarti Kota Semarang belum mencapai 0% kawasan kumuh di tahun 2019 dan 2020. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kerjasama di bidang perencanaan perkotaan dan infrastruktur belum berjalan sepenuhnya dengan baik.

2.2.2 Bidang Kerjasama Kebudayaan dan Pariwisata

Bidang Kerjasama Kebudayaan dan Pariwisata diserahkan kepada Satuan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Menurut data dari Bagian Otonomi Daerah Kota Semarang, perkembangan kerjasama *sister city* di bidang kerjasama kebudayaan dan pariwisata dari tahun 2016 - 2021 yaitu pada bulan Mei tahun 2016, Kota Semarang mengundang Kota Jung-Gu untuk menghadiri acara Semarang Night Carnival. Acara ini dihadiri oleh Komunitas Korea yang ada di Semarang yang diwakili oleh pemilik restoran Chung Gi Wa. Semarang Night Carnival sendiri adalah karnaval peragaan busana oleh anak muda dengan menggunakan kostum unik dan mewah yang menampilkan lima etnis yang ada di Semarang yakni Jawa, Cina, Belanda, Melayu, dan Timur Tengah yang diselenggarakan pada malam hari dengan hiasan lampu lampion (Disbudpar Kota Semarang, 2019). Selain dari pihak Semarang, pada tanggal 2 – 4 Juni 2017, Walikota Jung-Gu mengundang Bapak Walikota Semarang beserta Delegasi

³ DTKP (sekarang Dinas Tata Ruang) diwakilkan melalui Ibu Transiska Luis Marina, ST., MM sebagai informan dalam penelitian ini yang berposisi sebagai Kepala Seksi Pengawasan dan Pengendalian Penataan Ruang. Wawancara dilakukan secara online melalui aplikasi whatsapp dengan mengirimkan daftar pertanyaan pada Senin 29 Juni 2021 pukul 14.34 WIB

Pemerintah Kota Semarang untuk hadir dalam “Ulsan Maduhee Festival 2017” (Paramita, 2021). Ulsan Maduhee Festival adalah festival hiburan rakyat tradisional Jung-Gu, Ulsan yang diadakan pada hari kelima tahun baru China atau di bulan Juni. Orang-orang dengan bersemangat menari, menggerakkan bahu mereka menyatu dengan iringan suara band perkusi tradisional Korea (pungmul). Festival Ulsan Maduhee juga menjadi bentuk daedong nori (hiburan komunal) yang diadakan untuk mendoakan kemakmuran dan kesehatan masyarakat setempat. Namun undangan ini tidak dapat dihadiri oleh Pemerintah Kota Semarang karena bertepatan dengan bulan ramadhan.

Selanjutnya, pada tanggal 22 – 24 Juni 2018, Walikota Jung-Gu mengundang Bapak Walikota Semarang beserta Delegasi Pemerintah Kota Semarang untuk hadir dalam “Ulsan Maduhee Festival 2018” di Jung-Gu Culture Street dan Taehwagang Riverside. Dalam hal ini, Kota Jung-gu telah ditunjuk sebagai “Tourism City for the Year of 2019” oleh Kementerian Kebudayaan, Olahraga dan Pariwisata Korea. Pemerintah Kota Jung-Gu berharap dapat bernegosiasi mengenai pertukaran budaya dan yang beberapa hal lainnya, seperti yang sudah tertuang dalam MoU *Sister City* antara kedua kota. Namun undangan ini tidak dapat dihadiri oleh Pemerintah Kota Semarang karena pada saat yang bersamaan akan diselenggarakan Pemilihan Umum Gubernur Jawa Tengah 2018 pada tanggal 27 Juni 2018. Terakhir, pada tanggal 7 – 9 Juni 2019, Walikota Jung-Gu mengundang Bapak Walikota Semarang beserta Delegasi Pemerintah Kota Semarang untuk hadir dalam “Ulsan Maduhee Festival 2019” di Jalan Bundaya dan Kota Tua di area Jung-gu. Namun undangan ini tidak dapat dihadiri oleh Pemerintah Kota Semarang karena bertepatan dengan Hari Raya Idul Fitri (Paramita, 2021).

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kerjasama antara Kota Semarang dengan Kota Jung-Gu di bidang kerjasama kebudayaan dan pariwisata belum berjalan karena pengiriman Tim Semarang Night Carnival ke Jung-Gu dan parade kostum karnaval di Jung-Gu belum berjalan dengan baik.

2.2.3 Bidang Kerjasama Ekonomi Perdagangan dan Investasi

Bidang kerjasama ekonomi perdagangan dan investasi diserahkan kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Menurut data dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rizki, diperoleh informasi bahwa kerjasama di bidang ekonomi perdagangan dan investasi antara Kota Semarang dengan Kota Jung-Gu belum begitu aktif. Keduanya baru melakukan kunjungan persahabatan saja, belum ada kerjasama yang lebih lanjut dan spesifik. Selain itu, terkait Dinas Perindustrian dan Perdagangan sendiri sekarang sudah berpisah, yakni Dinas Perindustrian berdiri sendiri dan Dinas Perdagangan menjadi Dinas Pasar⁴. Namun, menurut data yang diperoleh dari Bagian Otonomi Daerah Kota Semarang, pada tahun 2019 pengusaha Jung-Gu pernah menghadiri acara Semarang Business Forum 2019 di Kota Semarang.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama di bidang ekonomi perdagangan dan investasi belum berjalan dengan baik.

2.2.4 Bidang Kerjasama Pendidikan dan Peningkatan Sumber Daya Manusia

Bidang kerjasama pendidikan dan peningkatan SDM diserahkan kepada Dinas Pendidikan. Kerjasama *sister school* adalah pembentukan hubungan kerjasama antara sekolah dan komunitas sekolah untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi melalui kolaborasi pada tingkat nasional atau global. (Department of Education and Training Victoria, 2019). Pertimbangan *sister school* pada SMP di Kota Semarang diantaranya: (a) Teknologi informasi dan komunikasi telah mengintegrasikan dunia membuat kerja sama antarnegara menjadi tanpa batas dan sangat dinamis; (b) Produktivitas yang telah meningkat dengan bantuan teknologi informasi membuat perbedaan tempat dan waktu bukan menjadi masalah; (c) Meningkatkan mutu daya adaptasi manusia dalam era teknologi informasi dan komunikasi pada persaingan yang semakin ketat sehingga berkolaborasi menjadi bagian kritis dari kehidupan global; (d) *Sister school*

⁴ Pemerintah Kota Semarang diwakilkan melalui Ibu Rizki Pranata Paramita sebagai informan dalam penelitian ini yang berposisi sebagai staf Bagian Otonomi Daerah Kota Semarang. Wawancara dilakukan secara langsung pada Senin 5 April 2021 pukul 08.12 WIB

memungkinkan siswa dan guru dari suatu sekolah mengenal budaya dan metode pembelajaran yang dipergunakan di sekolah lain. Sehingga dapat meningkatkan mutu pengajaran di sekolah (Dinas Pendidikan Kota Semarang, 2016).

Maksud dari pengembangan program *sister school* pada SMP di Kota Semarang adalah agar penyelenggara dan pengelola terutama SMP Negeri dapat saling mempelajari, melakukan evaluasi diri, dan menentukan kebijakan mutu terhadap sekolah-sekolah yang ada di Kota Jung-Gu Ulsan dalam rangka peningkatan mutu. Sementara tujuan dari pengembangan program *sister school* pada SMP di Kota Semarang antara lain: (a) Mempercepat peningkatan mutu dalam rangka mencapai standar mutu; (b) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi satuan pendidikan dalam mengelola SDM, sarana prasarana, dan sumber daya lain; dan (c) Membangun budaya mutu yang kompetitif secara komprehensif (Dinas Pendidikan Kota Semarang, 2016).

Selanjutnya menurut data dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rizki, diperoleh informasi bahwa kerjasama di bidang kerjasama pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia kemungkinan besar belum berjalan karena program *sister school* yang dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) biasanya terpengaruh oleh anggaran dikarenakan adanya pendampingan guru yang tidak dibiayai oleh pemerintah melainkan dari anggaran sekolah dan orang tua murid. Sementara itu, karena pembiayaan tidak dari pemerintah, maka guru yang diberangkatkan akan terkena ijin cuti. Pihak guru sendiri keberatan akan hal ini karena memotong jatah cuti mereka padahal mereka membawa nama sekolah. Selain itu, menurut Ibu Rizki pendampingan guru terakhir terjadi di tahun 2015, jadi kemungkinan besar tidak ada lagi guru dan pelajar yang dikirim ke luar setelah itu. Kendala anggaran untuk *sister school* sebenarnya bisa dicegah apabila rencana anggaran sudah dipersiapkan pada saat *action plan* dibuat⁵.

Menurut data hasil wawancara dengan Bapak Siminto, diperoleh informasi bahwa SMP eks RSBI di Kota Semarang yaitu SMP N 2 Semarang dari tahun 2016 belum diberitahu informasi adanya program *sister school* oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang, sehingga belum ada pertukaran pelajar, pertukaran

⁵ Ibid.

kepala sekolah, dan pertukaran guru. Aktivitas yang bersinggungan dengan pihak luar negeri hanya lomba-lomba saja. Selain itu, program *sister school* terutama pertukaran pelajar belum terlaksana karena butuh biaya yang lumayan banyak dan tidak semua orang tua bangga kalau anaknya di luar negeri karena terkait dengan karakter dan keamanan anak itu sendiri⁶. Dapat dilihat bahwa kerjasama pendidikan dan peningkatan SDM belum berjalan dengan baik sesuai dengan rincian kerjasama dari kesepakatan MoU.

2.3 Kerjasama yang Sudah dan Belum Berjalan

Dari data yang diperoleh diatas, dapat lihat bahwa perkembangan kerjasama *sister city* antara Kota Semarang dengan Kota Jung-Gu belum berjalan sepenuhnya. Kerjasama yang baru berjalan diantaranya: (a) Bidang perencanaan perkotaan dan infrastruktur yang ditangani oleh Dinas Bina Marga dengan program kerja pembangunan jalan dan jembatan, terdapat beberapa rincian kerjasama yang sudah berjalan, yakni perencanaan jalan dan jembatan serta pedestrian (penyusunan kajian + DED), pembangunan jalan dan jembatan serta pedestrian, pendampingan perencanaan dan pembangunan jalan dan jembatan, *staff exchange*/pertukaran staf teknis Bina Marga dan pelatihan/*capacity building* terkait dengan teknologi infrastruktur jalan; (b) Bidang kerjasama ekonomi perdagangan dan investasi, pengusaha Jung-Gu menghadiri acara Semarang Business Forum 2019 di Kota Semarang.

Sementara itu, ada beberapa kerjasama yang belum berjalan, diantaranya: (a) Bidang perencanaan perkotaan dan infrastruktur yang diserahkan kepada Bappeda, Dinas Bina Marga dan DTKP. Bappeda pada program kerja manajemen pengembangan perkotaan dan manajemen pengelolaan *heritage*. Rincian kerjasama yang belum berjalan yakni perencanaan tata ruang berbasis “sustainable urban development” (agenda hijau), pengembangan GIS (*Geographic Information System*), pola pengembangan permukiman di Kota Semarang, dan mewujudkan kawasan kota lama sebagai warisan dunia. Dinas Bina Marga pada program

⁶ SMP Negeri 2 Semarang diwakilkan melalui Bapak Siminto sebagai informan dalam penelitian ini yang berposisi sebagai Kepala SMP Negeri 2 Semarang. Wawancara dilakukan secara langsung pada Selasa 28 Desember 2021 pukul 11.11 WIB

kerjasama pembangunan jalan dan jembatan. Rincian kerjasama yang belum berjalan yakni sayembara, seminar/*workshop*, pengembangan dekorasi kota, pengembangan smart infrastruktur, pengembangan teknologi terapan. Dinas Tata Kota dan Perumahan pada program kerja pembangunan tugu/monumen batas kota, penataan kali Semarang, penanganan kawasan kumuh, dan pembangunan sirkuit multi event; (b) Bidang kebudayaan dan pariwisata yang ditangani oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada program kerja pengelolaan kekayaan budaya, pengembangan kebudayaan dan pariwisata. Rincian kerjasama yang belum berjalan yakni pengiriman tim Semarang Night Carnival ke Jung-Gu, dan parade kostum karnaval di Jung-Gu; (c) Bidang ekonomi perdagangan dan investasi yang ditangani oleh Disperindag pada program kerja peningkatan dan perdagangan ekspor. Rincian kerjasama yang belum berjalan yakni mengundang investor Jung-Gu untuk investasi di Semarang dan kerjasama ekonomi perdagangan; (d) Bidang pendidikan dan peningkatan Sumber Daya Manusia yang ditangani oleh Dinas Pendidikan pada program kerja *sister school*. Rincian kerjasama yang belum berjalan yakni pengiriman kepala sekolah dari SMP eks RSBI, persiapan pelaksanaan program kemitraan (*sister school*) dengan sekolah-sekolah di Kota Jung-Gu Ulsan, penandatanganan MoU *sister school* beberapa pasang antara dua sekolah mitra SMP di Kota Semarang dan SMP di Kota Jung-Gu Ulsan, pertukaran guru, dan pertukaran siswa.

Dalam MoU kerjasama *sister city* antara Kota Semarang dengan Kota Jung-Gu terdapat lima bidang yang dikerjasamakan, namun Pemkot Semarang, khususnya pihak Bagian Otonomi Daerah kurang teliti dalam menginput data dan tidak memasukkan bidang kesehatan dalam tabel rincian kerjasama Kota Semarang dan Kota Jung-Gu. Dari hasil wawancara dengan Ibu Rizki, kerjasama di bidang kesehatan sudah ada sejak LoI ditandatangani dan disebutkan juga di MoU. Namun untuk alasan kenapa tidak ada rincian kerjasama bidang kesehatan bisa jadi karena terlewat pada saat menginput data. Inti dari kerjasama di bidang kesehatan antara Kota Semarang dengan Kota Jung-Gu adalah Semarang ingin belajar terkait klinik kecantikan dengan Jung-Gu karena Korea terkenal dengan

klirik-klirik kecantikan⁷. Dengan tidak diinputkannya kerjasama ini dalam rincian kerjasama di Bagian Otonomi Daerah Kota Semarang, maka kerjasama di bidang kesehatan dari tahun 2016 – 2021 juga belum berjalan.

⁷ Pemerintah Kota Semarang diwakilkan melalui Ibu Rizki Pranata Paramita sebagai informan dalam penelitian ini yang berposisi sebagai staf Bagian Otonomi Daerah Kota Semarang. Wawancara dilakukan secara langsung pada Senin 5 April 2021 pukul 08.12 WIB